BAB II
MEMBENTUK KARAKTER JUJUR

II.1 Definisi Kejujuran / Jujur

Kejujuran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata" jujur" yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya "lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas" kejujuran sendiri dapat lihat dari apa yang di sampaikan dan di perbuat sesuai dengan niat atau hati nurani.

Menurut Alamsyah dalam bukunya Budi Nurani. filsafat berfikir. yang disebut nurani adalah sebuah wadah yang ada dalam perasaan manusia. Wadah ini menyimpan suatu getaran kejujuran. ketulusan dalam meneropong kebenaran lokal maupun kebenaran Iliahi. (M.Alanisyah.1986:83). Nurani yang diperkembangkan dapat menjadi budi nurani yang merupakan tempat yang pas untuk menyimpan keyakinan. Kejujuran ataupun ketulusan dapat ditingkatkan menjadi suatu keyakinan, dan atas diri keyakinannya maka seseorang diketahui kepribadiannya. Orang yang memiliki ketulusan tinggi akan memiliki keyakinan yang matang. sebabnya orang yang hatinya tidak bersih dan mau berpikir curang. memiliki kepribadian yang buruk dan sering tidak yakin pada dirinya. Karena apa yang ada dalam nuraninya banyak dipengaruhi oleh pemikirannya yang kadang-kadang justru bertentangan.

Adapun yang selalu berpengaruhi terhadap hati dan pemikiran adalah penglihatan dan pengdengaran apa yang selalu dilihat dan didengar akan banyak mempengaruhi hati dan juga pemikiran oleh karena itu membiasakan melihat dan mendengar hal hal yang baik akan sangat berpengaruh ke hati dalam membentuk suatu karakter jujur.

II.2 Macam Macam Kejujuran

Kejujuran umumnya dikategorikan dalam tiga golongan kejujuran dalam niat kejujuran dalam perkataan dan kejujuran dalam perbuatan hal ini perlu di tanamkan agar menjadikan anak berkarakter.

II.2.1 Jujur Dalam Niat Yang Dikembangkan Spiritualnya

Jujur dalam niat yang berhubungan dengan spiritual untuk pemahaman anak tentang Dzat Yang Maha Kuasa adalah langakah penting agar segala sesuatu yang akan di lakukan di landasi hanya mengharap ridhoNya. Seperti banyak di kutip bahwa segala sesuatu tergantung pada niatnya.

Ruang lingkup spiritual adalah area yang paling penting dan agung bagi manusia. Bagi seorang anak perkembangan lingkup spiritual sangatlah penting karena hal ini yang kelak akan menentukan pribadi yang bahagia atau tidak.

Karena itulah membekali anak dengan pemahaman tentang Dzat Yang Maha Menghidupkan dan Mematikan adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai nilai, dan moralitas.

II.2.2 Jujur Dalam Perkataan

Jujur dalam perkataan adalah bentuk kejujuran utama yang akan menjadi penilaan seseorang untuk melihat keseluruhan perbuatannya. Sehingga orang lainpun merasa tenang ketika di sekitarnya. Dan sebaliknya orang yang berdusta akan secara otomatis dijauhi dan tidak disukai. Jujur dalam perkataan ibarat teko yang berisi. Jika isi teko itu berisikan air susu maka yang keluar putih,dan jika teko itu berisi kopi maka yang keluar juga pasti hitam. Begitu juga dengan manusia. Dengan perkataan, sesorang akan bisa menilai hati orang lain.

II.2.3 Jujur Dalam Perbuatan

Jujur dalam perbuatan akan sempurna jika dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bergaul dengan orang lain. Seorang tidak akan pernah menipu, memalsu, dan berkhianat sekalipun terhadap orang yang tidak dikenal karena sikap dan karekter di bahasan satu dan dua sudah tertanam di hati.

II.3 Pembentukan Karakter Jujur

Kebiasaan adalah segala sesuatu yang kita lakukan secara otomatis dan juga sampai melakukannya tanpa berfikir. Kebiasaan yang dilakukan terus menerus hingga menjadi bagian daripada manusia dan itu adalah yang menjadi sebuah karakter.

Karakter akan selalu mendampingi hidup seseorang akan menjadi mempermudah atau yang memberatkan yang akan mensukseskan atau membuat gagal.

II.3.1 Motivasi

Gabungan antara keinginan yang kuat dan tau cara untuk mendapatkannya akan menjadi motivasi untuk orangtua yang akan di terapkan kepada anak agar semakin cerdas, pengetahuan semakin luas, teman semakin banyak dan juga akan mempermudah dalam melakukan banyak hal. sehingga anak mengetahui kenapa harus melakukan itu.

Oleh karena itu orangtua harus selalu memberikan motivasi kepada anak anaknya. Seperti pelatih sepakbola yang tidak pernah bosan memotivasi pemain-pemainnya. Motivasi sangatlah penting karena anak akan memiliki rasa optimisme yang tinggi.

Membangkitkan motivasi bisa dilakukan dengan berbagai bentuk, bisa secara di ucapkan atau tindakan nyata contoh saat anak malas dan kurang semangat

orangtua bisa memotivasinya lewat tindakan nyata seperti menyapanya dengan kasih sayang dan membantu kesulitan kesulitan yang sedang di hadapinya. Tanpa termotivasi anak akan sulit untuk sungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan cita-citanya.

II.3.2 Pengalaman Dan Latihan

Akan ada saatnya anak mencapai kematangan untuk terlibat langsung secara aktif dalam aktivitas dan sering dengan hal itu orangtua perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan berkaitan dengan penyerapan informasi baru dimana ada suatu kejadian dan keadaaan kejujuran harus disampaikannya langsung oleh orang tua agar anak tau dan dapat belajar mengenai hal jujur sehingga anak tersebut mempunyai bayangan suatu bentuk kejujuran.

Beberapa contoh pengalaman kejujuran kita bisa lihat dari orang terdahulu yang bernama Muhammad SAW yang menyandang gelar AL – AMIN yaitu Jujur, Dapat dipercaya, Penyantun, Pemalu, Rendah Hati. Termasuk peringkat pertama tokoh yang memiliki pengaruh paling besar dan paling kuat dalam sejarah manusia di buku *The 100 a ranking of the most influential persons in history* buku karya Michael H. Hart .
Oleh karena itu ucapannya maupun sikapnya banyak meriwayatkan tentang kejujuran sehingga banyak dibukukan, salah satunya di buku Shahih Bukhari :

"…berkata jujur, saling memaafkan dan menyambung silaturrahim."

Dilihat dari hadist ini salah satu ungkapan dari Muhammad Saw. Untuk terbentuknya suatu kaum yang kuat dan terus menebarkan kebaikan.

" Seseorang akan beruntung jika jujur menepatinya."

Hadist ini dilihat dari seseorang yang di amanati suatu amanat yang akan di sampaikan atau di berikan kebada orang-orang.

“ Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah, Atau sabda Beliau: “ hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menampakan cacat dagangannya maka keduanya di berkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikan cacat dan berdusta maka akan dimusnakan keberkahan jual belinya”

“ Seseorang akan beruntung bila jujur”.

“ Sesungguhnya kejujuran akan membimbing pada kebaikan…”

Dari beberapa hadist diatas bagaimana cara-cara kehidupan bermasyarakat yang jujur dan membentuk kejujuran sehingga membentuk kaum atau masyarakat kuat dengan landasan kejujuran sehingga kekuatannya bisa konsisten dan terus menyebar.

II.4 Sepakbola Dan Kejujuran

Sepakbola apa yang menjadikannya menarik sehingga semua orang dari mulai anak kecil hingga dewasa terus selalu mengikuti perkembangannya akan berbeda-beda jawabannya mungkin karena permainannya atau ketegangannya dalam suatu pertandingan bahkan hanya melihat pemainnya yang nyentrik ganteng dan memang sepakbola mempunyai daya tarik seperti itu bahkan menjadi semacam gensi atau icon sebuah kota, negara, bahkan benua. Jauh dari itu sepakbola sudah memberikan banyak nilai positif banyaknya gelaran amal, pemersatu bangsa dengan menyerukan anti rasis yang pastinya di dasari dengan kejujuran.

II.4.1 Peranan Sepakbola

Seperti ketertarikan dengan semua hal tentang sepakbola tentu ada hal yang sungguh bernilai dan menarik untuk dijadikan suatu tanda keharusan di suatu pertandingan resmi sepakbola yaitu tanda *FairPlay* atau jujur. Kejujuran di sepakbola yang syarat akan perjuangan untuk mencapai kemenangan. Terkandung dalam perjuangan ialah dedikasi, pengorbanan dan usaha yang giat dan sungguh-sungguh. Dalam siatuasi demikian, kata Warnock (1971) terkandung kecenderungan yang melekat untuk berbuat buruk. Maka dari itu kebanyak orang sudah tau bahwa sepakbola itu tidak jujur di lihat dari aksi *diving*, memprovokasi, niat mencederai atau yang paling parah sampai memanipulasi pertandingan akan tetapi tidak sampai seratus persen ada juga kesalahan manusiawi.

Kejujuran disini adalah nilai yang lebih dari itu semua yaitu kejujuran bawah sadar atau tanpa sadar. Disaat seorang pemain berada di dalam lapang dia tidak akan lagi berpura pura seperti sedang berakting di luar lapangan akan tetapi karakter sebenarnya akan keluar bagaimana dari pergerakannya di lapangan tidak mungkin seorang pemain sepakbola hanya melakukan 15% kemampuanya pastilah semua kemampuan yang bisa pasti dikeluarkan walaupun dengan yang berbeda kasta sekalipun.

Jika seseorang itu mempunyai karakter bohong atau tidak *Fair* pasti kita juga akan dapat melihatnya dengan melakukan aksi sengaja menyikut saat tidak dilihat wasit atau mempropokasi lawan sampai rasis semua hal negative akan dilakukan untuk meraih kemenangan.

Sebagai contoh kasus Diego Maradona dalam melakukan aksi “tangan tuhan” karakter kebiasaan akan muncul dilakukan dengan adanya kesempatan waktu yang tepat sehingga terjadinya juga kekeliruan oleh wasit dengan mengesahkan goal tesebut.

Pada akhirnya dari goal “tangan tuhan” tersebut argentina menjuari piala dunia 1986 di meksiko tetapi tidak sedikit juga kasus yang maradona di luar lapangan.

Dilansir dari BBC news atas kasus kasus maradona :

- Di tahun 1991, Maradona dilarang bermain sepakbola selama 15 bulan setelah terbukti positif dalam uji doping.
- Dia kemudian terbukti positif lagi di Piala Dunia 1994 di Amerika Serikat. Dia pensiun dari sepakbola di tahun 1997.
- Maradona pernah juga dilarikan ke rumah sakit di tahun 2000 dan 2004 karena serangan jantung akibat penyalahgunaan obat-obatan.
- Dua tahun lalu dia menjalani operasi guna mengikat ususnya, guna mengurangi kegemukan. Setelah itu, berat badannya turun 30 kilogram dan mulai bermain sepak bola lagi.
- Namun baru-baru ini, media Argentina melaporkan bahwa badan Maradona bertambah berat lagi, dan dia sedang mempertimbangkan pengobatan lain.
- Bulan Maret, Bank Sentral Argentina mengatakan sedang menyelidikinya dengan tuduhan ketidakberesan masalah keuangan.
- Pada 2005 pengadilan memutuskan bahwa ia bersalah melakukan penggelapan pajak dan diperintahkan membayar 37,2 juta euro, termasuk bunga 23,5 juta euro atas pajak yang tidak dibayarkan.

II.4.2 Perkembangan Anak Berkarakter Jujur

Perkembangan anak dengan karakter jujur akan memberikan dampak yang sangat positif bagi kehidupan si anaknya kelak contoh contoh karakter yang bisa di pahami

Karakter jelek dan lemah :

Karakter seperti ini sangatlah merugikan atau bisa di sebut apes, seorang anak yang mempunyai karakter jelek mau melakukan kejahatan dan melakukan kecurangan tetapi tidak dalam kesangguapan misalnya seorang anak akan menyikut pada saat bermain sepakbola karena kalah kuat sehingga dirinya sendiri yang kecapean karena susah mengerjar lawan yang mau disikutnya atau di kehidupan bermasarakat maling yang hendak mau mencuri malah kesiangan karena kurang disiplin dan kurang tangguh.

Karakter jelek dan kuat :

Karakter seperti ini membahayakan dan merugikan lingkungan karena mempunyai kekuatan kesigapan dan juga tangguh untuk melakukan hal yang negative, misalnya melakukan sikutan pada saat menyundul bola karena kuat lopatan si anak tersebut lebih tinggi, sehingga lebih mudah untuk melakukan sikutan contoh lain di masyarakat, kejahatan yang terorganisir sehingga perampokan bank, sigap menjadi ahli strategi untuk korupsi dan berani melakukannya oleh karena itu jadilah koruptor.

Karakter baik akan tetapi lemah :

Karakter seperti ini mungkin lebih baik dari pada dua karakter sebelumnya karena mempunyai kebaikan meskipun lemah, misalnya di sepakbola pemain ini baik tidak melakukan kecurangan akan tetapi kurang disiplin yang harusnya kembali ke post pertahanan, dikarnakan kecapean masih terengah engah di tengah lapangan malah menjadi kurang kontribusi buat tim contoh lain di masarakat misalnya ada sesuatu hal yang positif yang bisa dia kerjakan akan tetapi hanya diam dan tidak dikerjakan.

Karakter baik dan kuat :

Seperti kata Muhammad Saw di dalam buku Shahih Bukhari-nya bahwa “Kejujuran akan membimgbing pada kebaikan” dan juga “Mukmin yang kuat lebih

di cintai Allah daripada mukmin yang lemah meskipun ada kebaikan di antara keduanya.” (HR.Muslim)

Dasar dari anak berkarakter jujur pastilah tercipta kebaikan dan di sempurnakan dengan kuat karena kekuatan akan muncul bila kedisiplinan sudah menjadi kebiasaan contoh di sepakbola anak dengan karakter ini mampu membimbing teman yang lain, pandai dalam melihat keadaan selalu memaksimalkan peluang yang ada bahkan tidak ada pikiran untuk mencederai lawan karena dirinya mengerti adanya persaingan atau pertandingan menjadikan suatu ukuran kekuatan. Contoh lain di masyarakat karakter seperti ini akan mampu membuat perubahan karena dengan mental dan fisik yang kuat, juga berani mengambil sikap dan pilihan akan menjadikan perubahan yang positif bagi banyak hal.

Dari beberapa hal tentang karakter kita bisa menilai akan seperti apa dan mau di jadikan seperti apa tentu sebagai orang tua lah yang harus mempersiapkan anak-anak dan berupaya untuk generasi penerus lebih baik, mungkin tidak untuk sekarang tapi bisa menjadi amal baik buat setiap orangtua yang menciptakan karakter baik dan kuat yang akan di petik di masa depan.

Ada beberapa langkah strategi dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak. Menurut reisman dan payne, sebagian dikutip oleh E.Mulyasa (2003), ada tujuh strategi dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan antara lain:

- *Konsep diri.* Untuk menumbuhkan konsep diri sehingga anak dapat berperilaku disiplin. Orangtua di sarankan untuk bersikap empati, hangat, dan terbuka.
- *Keterampilan berkomunikasi*. Orangtua harus terampil berkomunikasi efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa.
- *Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami*. Orangtua disarankan dapat menunjukan secara tepat prilaku yang salah sehingga membantu anak dalam mengatasinya, serta memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari pelaku ygsalah tersebut.

- *Klaridikasi nilai*. Guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilai sendiri.
- *Analisa transaksional*. Guru bertindak sebagai orang dewasa, terutama ketika berhadapan dengan anak yang menghadapi masalah.
- *Terapi realitas*. Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkanketerlibatan. Orangtua perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.
- *Disiplin yang terintegritas*. Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh orangtua maupun guru di sekolah dalam mengembangkan dan mempertahankan peraturan, serta memodifikasi perilaku. Karena perilaku salah sering disebabkan oleh lingkungan, lingkungan yang kondusif amat perlu diciptakan.

Itulah beberapa strategi yang harus di terapkan oleh orangtua maupun guru dalam mewujudkankedisiplinan anak-anak.

II.5 Analisa Masalah

II.5.1 Hilangnya Karakteristik Dan Jati Diri

Melihat realita kehidupan sekarang, dimulai dari banyaknya korupsi hingga anak sekolah menengah (SMP) maupun sekolah menengah atas (SMA) sudah mengarah pada kenakalan remaja mulai dari pergaulan, pemikiran, dan tingkah laku semua sudah mulai berubah.

Banyaknya perubahan yang terjadi sehingga menimbulkan terbentuknya perasaan eksistensi dalam hidupnya ataupun untuk tercapainya identitas. Kenakalan ramaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi keduanya.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja.

- Reaksi frustasi diri

- Gangguan berpikir dan intelegensia pada diri remaja
- Kurangnya kasih sayang orang tua dan keluarga
- Kurangnya pengawasan dari orang tua
- Dampak negatif dari perkembangan teknologi modern
- Dasar-dasar agama yang kurang.
- Tidak adanya media penyalur bakat atau hobi
- Masalah yang dipendam
- *Broken home*
- Pengaruh kawan sepermainan
- Relasi yang salah
- Lingkungan tempat tinggal
- Informasi dan tehnologi yang negatif
- Pergaulan

Oleh karena itu orangtua maupun orang-orang sekitar harus lebih peduli untuk menyiapkan pembentukan karakter dengan dasar jujur pada anak melalui kegiatan-kegiatan positif, seperti halnya mengikuti sekolah sepakbola ataupun apa yang di sukai anak, sehingga di usia anak-anak terisi dengan banyak pengalaman yang mempunyai dasar kejujuran kuat, untuk mempersiapkan masa remaja hingga dewasa dan seterusnya.

II.6 Tinjauan Buku Cerita Bergambar

II.6.1 Pengertian Cerita Bergambar

Menurut Putra (seperti dikutip Maulid Alam Islami, 2010) cerita bergambar (cergam) adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cergam dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks. Cergam merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif,

media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.

II.6.2 Fungsi dan Peranan Cergam

Cergam merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh cergam antara lain untuk pendidikan, advertising, maupun sebagai sarana hiburan. Tiap jenis cergam memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

1. Cergam untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas. Misalnya "Hindari pemecahan masalah dengan kekerasan."

2. Cergam sebagai media advertising. Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan citra yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca membaca cergam, pesan-pesan promosi produk atau brand dapat tersampaikan.

3. Cergam sebagai sarana hiburan merupakan jenis yang paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Cergam dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantan menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

II.7 Kelompok Sasaran *(Target Audience)*

Adapun kelompok sasaran *(target audience)* buku bergambar ini ditujukan kepada anak SD (Sekolah Dasar). Untuk menentukan kelompok sasaran, maka dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok sasaran primer dan kelompok sasaran sekunder. Kelompok sasaran primer terbagi menjadi tiga bagian lagi, yaitu secara demografis, geografis, dan psikografis.

1. Kelompok Sasaran Primer

Kelompok sasaran primer merupakan sasaran utama dalam pemasaran buku cerita bergambar ini. Kajian kelompok sasaran primer meliputi:

- Demografis

Secara demografis, kelompok sasaran primer meliputi kedua jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki-laki yang termasuk golongan kategori masa kanak-kanak tengah (usia Sekolah Dasar). Menurut Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman (2009), pada masa kanak-kanak tengah anak laki-laki bermain permainan yang lebih aktif secara fisik, sedangkan anak perempuan lebih suka permainan yang melibatkan ekspresi verbal atau menghitung, seperti bermain lompat tali atau engklek. Sedangkan untuk S.E.S (Status Ekonomi Sosial) buku cerita bergambar ini ditujukan untuk kalangan menengah ke atas. (Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman, 2009, h.434).

- Geografis

Secara geografis, buku cerita bergambar ini ditujukan untuk seluruh wilayah di Indonesia terutama kota-kota besar yang terdapat banyak toko buku dan distribusinya masih dalam jangkauan.

- Psikografis

Secara psikografis, buku ini ditujukan untuk anak-anak yang mempunyai ketertarikan dalam membaca buku, senang bermain, dan memiliki kecenderungan untuk berimajinasi.

2. Kelompok Sasaran Sekunder

Kelompok sasaran sekunder atau *target market* merupakan target tambahan di luar kelompok sasaran utama. Kelompok sasaran sekunder buku cerita bergambar ini adalah orang tua yang memiliki anak-anak yang tergolong masa kanak-kanak tengah. Orang tua dapat membimbing anak-anak untuk membaca

buku cerita bergambar ini dan memberikan penjelasan yang dibutuhkan anak-anak ketika membaca buku tersebut.